



Pengembangan Model Pembelajaran Sociolinguistik Berbasis Lingkungan Melalui ADDIE Model pada PBS-FKIP Universitas Jambi

Andiopenta

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi
penta.andi@gmail.com

Abstract

This study aims to produce an environmental-based Sociolinguistic learning model. The research method used is ADDIE model development research with stage (1) analysis, stage (2) design, stage (3) development, stage (4) implementation, stage (5) evaluation, and stage (6) production. The results of product trials, both stage one tests showed an increase in average of 6.1 to 8.01. In the second phase of testing too, from 4.61 increased to 5.94 .. These results illustrate that the teaching material produced is suitable for use. In the t-test of the product in the small group, the average score of 4.56 was seen, while in the post-test it showed an average of 4.74, and the t-count of 8,099 was still greater than the t-table of 2,132, so the difference was very significant. Likewise, in the large group test, the parates average was 7.84, while the average post-test was 8.50, and the t-test was 9.573, which was also still greater than the t-table 2.132, so the difference was very significant. Based on the results of the study, an environment-based sociolinguistic learning model produced from this study is feasible to use. Syllabus and sociolinguistic learning models based on the environment produced from this research are very in accordance with the needs of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at the Faculty of Social Sciences, Jambi University in taking Sociolinguistics Courses.

Keywords: Learning model, Sociolinguistics, Environment-based

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memproduksi model pembelajaran Sociolinguistik berbasis lingkungan. Metode penelitian digunakan penelitian pengembangan model ADDIE dengan tahap (1) analisis, tahap (2) perancangan, tahap (3) pengembangan, tahap (4) implementasi, tahap (5) evaluasi, dan tahap (6) produksi. Hasil uji coba produk, baik uji tahap satu menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 6,1 menjadi 8,01. Pada pengujian tahap dua juga demikian, dari 4,61 meningkat menjadi 5,94.. Hasil ini menggambarkan bahwa bahan ajar yang diproduksi layak unruk digunakan. Pada uji-t terhadap produk pada kelompok kecil terlihat rata-rata prates 4.56 Sedangkan pada pascates menunjukkan rata-rata 4.74, dan t-hitung 8.099 yang masih lebih besar dari t-tabel 2.132, sehingga perbedaanya sangat signifikan. Demikian juga halnya pada pengujian kelompok besar, terlihat rata-rata parates 7.84, sedangkan pascates rata-rata

8.50, dan t-hitung 9.573, yang juga masih lebih besar dari t-tabel 2.132, sehingga perbedaannya sangat signifikan. Bertitik tolak dari hasil penelitian tersebut, model pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan yang diproduksi dari penelitian ini layak digunakan. Silabus dan model pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan yang di produksi dari penelitian ini sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi dalam mengambil Mata Kuliah Sosiolinguistik.

Kata Kunci : Model pembelajaran, Sosiolinguistik, berbasis Lingkungan

PENDAHULUAN

Mata kuliah sosiolinguistik adalah salah satu mata kuliah yang ditawarkan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib karena bidang sosiolinguistik sangat strategis dalam membangun komunikasi. Dalam proses komunikasi faktor penutur dan petutur merupakan faktor utama. Penutur sebagai pemrakarsa pertama dalam membangun komunikasi tentu tahu siapa yang akan diajaknya untuk berkomunikasi. Dalam membangun komunikasi itu, mengenali petutur sangatlah penting. Peribahasa tidak kenal maka tak sayang, sudah kenal mungkin bertambah sayang, sederhana tepi sangan menentukan. Bisa dibayangkan jika kita sudah mengena lawan tutur kita, sudaah dengan mudah membangun komunikasi jika dibandingkan denan lawan tutur yang belum kita kenal sama sekali.

Dalam rangka mencapai harapan itu, sosiolinguistik sebagai kajian linguistik terapan sangat penting dan strategis mewujudkan komunikasi yang baik. Sehubungan dengan itu, ilmu sosiolinguistik sangat diperlukan. Sosiolinguistik mengkaji bagaimana bahasa itu berada ditengah masyarakat pemakai suatu bahasa dan bagaimana masyarakat itu juga menggunakan bahasa itu dalam kehidupannya sehari-hari. Sosiolinguistik

termasuk kelompok linguistik terapan di samping pragmatik sebagai salah satu linguistik terapan yang juga sangat strategis dalam mebangun kominikasi. Namun dalam kesempatan ini difokuskan pengkajian terhadap sosiolinguistik.

Sosiolinguistik pada program stusi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas jambi, juga ditawarkan sebagaimana pada Universitas lain. Dalam pembelajaran sosiolinguistik ini, pengalaman peneliti selama ini terlihat dan terkesan hanya denan metode konvensional yang sudah umum dan biasa diterapkan. Dosen pada umumnya hanya menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Dengan demikian semua proses perkuliahan umumnya di dalam ruang kelas. Oleh karena itu mahasiswa tidak mendapatkan keadaan sesungguhnya, sebagaimana yang seharusnya, bahwa sesuai teori pembelajaran bahasa harus dilaksanakan secara kontekstual. Pendekatan pembelajaran bahasa harus kontekstual dan komunikatif.

Sejalan dengan pendekatan kontekstual dan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, lingkungan sosial atau lingkungan bahasa sangat diperlukan. Konteks pemakaian bahasa yang sesungguhnya sangat diperlukan. Konteks itu cenderung adalah alami lingkungan pengguna bahasa atau lingkungan sosial

masyarakat pengguna bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran sosiolinguistik sebaiknya memang dilaksanakan secara kontekstual. Dalam hal ini pembelajaran sosiolinguistik sebaiknya dilaksanakan di lapangan pada lingkungan masyarakat sebagai pengguna bahasa.

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian ini akan mencoba menerapkan proses pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan sosial, tidak saja melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian ini akan mencoba mengembangkan model pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan model EDDIE . Dengan demikian produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah model pembelajaran sosiolinguistik yang berbasis pada lingkungan sosial. Penelitian ini dilaksanakan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi.

Di samping itu penelitian pengembangan ini akan melibatkan tiga orang mahasiswa dalam rangka menyusun tugas akhir studi. Dalam hal ini mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang indeks prestasinya sangat memuaskan dan sudah berada pada semester tujuh yang mata kuliahnya sudah selesai tinggal PPL, sehingga diharapkan mahasiswa tersebut diharapkan dalam kelulusannya dapat memperoleh predikat Cumlaude.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan model pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan sosial melalui penelitian pengembangan model Addie. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan model pembelajaran Sosiolinguistik

berbasis lingkungan melalui ADDIE Model.

Sosiolinguistik adalah salah satu kajian dalam ilmu linguistic yang mengkaji tentang bagaimana seluk-beluk bahasa yang digunakan oleh masyarakat penutur bahasa, serta bagaimana keberadaan bahasa tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut. Dalam Sosiolinguistik akan dikaji; hubungan bahasa dengan kebudayaan, psikologi, sosiologi, antropologi, serta berbagai bidang ilmu lainnya. Dalam kaitannya dengan sosiologi, sosiolinguistik mengkaji bagaimana hubungan antara bahasa dengan strata sosial, pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin. Sehingga sosiolinguistik mengkaji kedwibahasaan, diglosia, interferensi, campur kode, dan alih kode.

Dalam hubungan bahasa dengan antropologi, sosiolinguistik mengkaji tentang hubungan bahasa dengan etnisitas, antropolinguistik, dan berbagai hal lain yang terkait antara bahasa dengan budaya pada masyarakat. Sosiolinguistik juga mengkaji tentang dialek, idiolek, sosiolek, serta berbagai variasi bahasa lainnya. Dalam hal kebijakan bahasa juga, termasuk kajian sosiolinguistik, dalam hal ini bagaimana negara menetapkan kebijakan bahasa, mulai dari perencanaan serta pengembangan.

Sosiolinguistik adalah salah satu kajian dalam ilmu linguistic yang mengkaji tentang bagaimana seluk-beluk bahasa yang digunakan oleh masyarakat penutur bahasa, serta bagaimana keberadaan bahasa tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut. Dalam Sosiolinguistik akan dikaji; hubungan bahasa dengan kebudayaan, psikologi, sosiologi, antropologi, serta berbagai bidang ilmu lainnya. Dalam kaitannya dengan

sosiologi, sosiolinguistik mengkaji bagaimana hubungan antara bahasa dengan strata sosial, pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin. Sehingga sosiolinguistik mengkaji kedwibahasaan, diglosia, interferensi, campur kode, dan alih kode.

Dalam hubungan bahasa dengan antropologi, sosiolinguistik mengkaji tentang hubungan bahasa dengan etnisitas, antropinguistik, dan berbagai hal lain yang terkait antara bahasa dengan budaya pada masyarakat. Sosiolinguistik juga mengkaji tentang dialek, idiolek, sosiolek, serta berbagai variasi bahasa lainnya. Dalam hal kebijakan bahasa juga, termasuk kajian sosiolinguistik, dalam hal ini bagaimana negara menetapkan kebijakan bahasa, mulai dari perencanaan serta pengembangan. Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2004: 4).

Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 7), menjelaskan betapa strategis sosiolinguistik dalam berkomunikasi bahwa; “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*”. Pertama, pengetahuan sosiolinguistik dapat dimanfaatkan dalam komunikasi atau berinteraksi. Kedua, sosiolinguistik memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus digunakan jika berbicara dengan orang tertentu. Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa melainkan sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia.

Lingkungan Bahasa adalah suatu keadaan berkumpulnya suatu komunitas pengguna bahasa tertentu. Lingkungan bahasa ini tentunya adalah komunitas sosial pengguna bahasa. Namun demikian pada umumnya ada kecenderungan tidak satu bahasa saja berada dalam satu lingkungan bahasa. Komunitas masyarakat yang menjadi multibahasawan tentu dapat saja dalam satu lingkungan itu ada hidup beberapa bahasa sesuai dengan para penutur bahasa tertentu. Lingkungan bahasa ini sering juga disebut menjadi masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang merasa menggunakan bahasa yang sama (Chaer, 2007:59). Namun dalam perkembangannya, masyarakat dalam kehidupannya akan berinteraksi satu dengan yang lainnya, dalam interaksi tersebut dapat saja tidak berasal dari satu penutur bahasa, melainkan beda bahasa. Akhirnya masyarakat dihadapkan pada pilihan bahasa, apakah masuk mengikuti bahasa penutur, atau beralih kode ke bahasa lain.

Dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat akan terjadi apa yang disebut kontak bahasa (Chaer, 2004: 65). Kontak bahasa ini memunculkan sikap berbahasa, yakni memilih mengikuti satu bahasa atau bahasa yang lain. Dalam keadaan pilihan bahasa hingga pemakaian bahasa, masyarakat akhirnya menentukan sikap bahasa. Dalam hal ini ada yang konsekuen selalu bertahan pada bahasanya sendiri, dan ada juga yang beralih kode ke bahasa yang lain. Keadaan itu mengakibatkan munculnya variasi bahasa. Pateda, (1987: 61-71) mengatakan bahwa variasi memiliki

pola bahasa yang sama yang dapat dianalisis secara deskriptif dan di-batasi oleh makna yang dipergunakan oleh penutur untuk berkomunikasi. Sebagai akibat adanya kontak bahasa (dan juga kontak budaya), masyarakat yang bilingual atau multilingual terjadi peristiwa atau kasus yang disebut *interferensi*, *integrasi*, *alih kode (codeswitching)*, dan *campur kode (code-mixing)*. Keempat peristiwa ini gejalanya sama yaitu adanya unsur bahasa lain dalam bahasa yang digunakan, tetapi konsep masalahnya tidak sama. *Interferensi* adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang akan digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan itu (Chaer, 2007: 66).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development, R&D*), dengan ADDIE Model. Sumber data primer penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester genap tahun akademik 2017/2018 FKIP Universitas Jambi. Dengan demikian subyek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester genap yang mengambil mata kuliah sosiolinguistik, satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol.

Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi data tentang analisis kebutuhan mahasiswa dan keadaan yang sebenarnya tentang proses pembelajaran sosiolinguistik saat ini. Sedangkan data sekunder meliputi hasil analisis terhadap produk model pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan yang sedang

dikembangkan. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, wawancara, dan observasi. Ketiga instrumen penelitian ini akan dikembangkan berdasarkan teori sosiolinguistik dan pendekatan pembelajaran bahasa kontekstual, komunikatif dan lingkungan sosial pengguna bahasa.

Metode analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah serta prosedur penelitian R&D. Langkah penelitian dirancang dengan tiga langkah bagian utama, yang meliputi; (1) penelitian dan pengembangan, meliputi; analisis teoritik penelitian dan pengembangan model pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan, analisis kebutuhan mahasiswa. Penelitian dan pengembangan yang diterapkan adalah menetapkan model ADDIE ; (1) analisis, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Dalam tahap implementasi diterapkan pengujian dengan eksperimen kelas kontrol dan kelas penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan uji beda dengan statistik uji-t melalui analisis SPSS seri 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis Kebutuhan

Sejalan dengan langkah pengembangan, langkah pertama adalah Analisis, dalam hal ini ada empat hal yakni; Tujuan pembelajaran, Sumber pembelajaran, Karakteristik mahasiswa, dan Kinerja aktual mahasiswa. Hasil analisis tersebut dapat terlihat pada tabel dua berikut.

Tabel 1 Deskripsi Tahap Analisis

| Deskripsi Analisis | |
|-----------------------|---|
| 1 Tujuan Pembelajaran | Mahasiswa dapat mengkaji persoalan pemakaian bahasa di berbagai ranah pemakaian bahasa serta mengimplementasikannya |

| | | |
|---|--------------------------|---|
| 2 | Sumber Pembelajaran | dalam kehidupan sehari hari Video peristiwa dan tindak tutur berbahasa dari berbagai lingkungan bahasa masyarakat |
| 3 | Karakteristik Mahasiswa | Bergam latar belakang bahasa pertama |
| 4 | Kinerja aktual Mahasiswa | Dapat menganalisis setiap peristiwa bahasa masyarakat |

Deskripsi Desain

Sejalan dengan langkah pengembangan yakni desain, ada beberapa hal yang terkait antara lain; Tujuan pembelajaran, Strategi pembelajaran, Strategi pemberian tugas, dan Strategi penilaian. Untuk lebih jelas dapat tergambar pada tabel tiga berikut.

Tabel 2. Deskripsi Tahap Desain

| Deskripsi Desain | | |
|------------------|-----------------------|---|
| 1 | Tujuan Pembelajaran | Mahasiswa dapat mengkaji persoalan pemakaian bahasa di berbagai ranah pemakaian bahasa serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari |
| 2 | Strategi Pembelajaran | Pembelajaran Berbasis Lingkungan |
| 3 | Strategi Penugasan | Portoolio yang terdiri dari analisis Video pemakaian bahasa masyarakat dan implementasi pembelajaran berbasis lingkungan |
| 4 | Strategi Penilaian | Penilaian hasil portoolio, keaktifan kuliah, dan penampilan mengajar |

Deskripsi Pengembangan

Langkah ketiga dari pengembangan penelitian ini adalah pengembangan. Dalam hal ini hal yang dikembangkan adalah; Konten pembelajaran, Menetapkan Media pembelajaran, Buku petunjuk Pembelajaran Mahasiswa, Buku petunjuk Pembelajaran Dosen, dan Revisi Kegiatan. Untuk lebih jelas dapat terlihat pada tabel empat berikut.

Tabel 3. Deskripsi Tahap Pengembangan

| Deskripsi Pengembangan | | |
|------------------------|-------------------------|--|
| 1 | Materi Pembelajaran | Pengertian dan ruang lingkup Sociolinguistik Masyarakat Bahasa Bahasa, usia penutur, dan Jenis kelamin Variasi dan ragam bahasa Diglosia dan Bilingualisme Tindak tutur dan peristiwa tutur Akibat kontak bahasa dalam bilingual dan multilingual Kebijakan bahasa dan proil sociolinguistik Indonesia |
| 2 | Media Pembelajaran | Audiovisual |
| 3 | Buku Petunjuk Mahasiswa | Langkah-langkah pembelajaran |
| 4 | Buku Petunjuk Dosen | Langkah-Langkah Pembelajaran |
| 5 | Revisi Kegiatan | Revisi setiap kegiatan |

| | | |
|---|-------------------------|--|
| 1 | Materi Pembelajaran | Pengertian dan ruang lingkup Sociolinguistik Masyarakat Bahasa Bahasa, usia penutur, dan Jenis kelamin Variasi dan ragam bahasa Diglosia dan Bilingualisme Tindak tutur dan peristiwa tutur Akibat kontak bahasa dalam bilingual dan multilingual Kebijakan bahasa dan proil sociolinguistik Indonesia |
| 2 | Media Pembelajaran | Audiovisual |
| 3 | Buku Petunjuk Mahasiswa | Langkah-langkah pembelajaran |
| 4 | Buku Petunjuk Dosen | Langkah-Langkah Pembelajaran |
| 5 | Revisi Kegiatan | Revisi setiap kegiatan |

Deskripsi Implementasi

Pada tahap implementasi hal yang dilaksanakan adalah mengimplementasikan semua yang telah di analisis, didesain, dan dikembangkan. Dalam hal ini implementasi yakni mencobakan semua perangkat pembelajaran dalam satu kegiatan penampilan pembelajaran mulai dari; penerapan materi, penggunaan media, penerapan strategi pembelajaran, dan penerapan evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelas pelaksanaan implementasi dapat terlihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 4 Deskripsi Implementasi

| Deskripsi Implementasi | | |
|------------------------|-----------------------|--|
| 1 | Materi Pembelajaran | Bilingualisme, Interferensi, Campur Kode, Alih Kode, Tindak tutur berdasarkan usia |
| 2 | Media Pembelajaran | Audiovisual |
| 3 | Strategi Pembelajaran | Persiapan perangkat pembelajaran, penerapan pembelajaran di kelas berbasis lingkungan; 1. Penyampaian tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dan menginstruksikan mahasiswa membentuk |

| | |
|-------------------------|---|
| | kelompok belajar, setiap kelompok mengkaji video percakapan; 1. Bilingualisme, 2. Intererensi, 3. Campur kode, 4. Alih Kode, 5. Tindak tutur anak-anak, 6. Tindak Tutur dewasa, dan Tindak tutur lansia. 2. Pelaporan hasil analisis setiap kelompok, 3. Diskusi dan tanya jawab antar kelompok atas berbagai hal yang belum jelas, 4. Dosen dan mahasiswa membuat rangkuman materi 5. Evaluasi secara lisan terhadap setiap kelompok |
| 4 Evaluasi Pembelajaran | 1. enugasan membuat portoolio pembelajaran Sosilinguistik berbasis lingkungandengan merekam sebuah peristiwa tutur dari lingkungan serta menganalisisnya. 2. es esei tertulis uraian singkat |

Deskripsi Evaluasi

Langkah terakhir dari pengembangan adalah evaluasi. Hal yang dievaluasi adalah meliputi keseluruhan kegiatan mulai dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Untuk lebih jelas dapat terlihat pada tabel enam berikut.

Tabel 5. Deskripsi Evaluasi

| Deskripsi Evaluasi | |
|--------------------|--|
| 1 Analisis | 1. ari segi materi pembelajaran sosiolinguistik harus ada perubahan sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa. 2. ari segi Strategi pembelajaran perlu adanya perubahan denan menggunakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan |
| 2 Desain | 1. ari segi pelaksanaan desain perlu ada waktu yang cukup 2. ari segi pendanaan juga diperlukan kesiapan terutama untuk keperluan desain pembelajaran audiovisual |
| 3 Pengembangan | 1. endanaan untuk pengembangan perlu |

| | |
|----------------|--|
| | anga diperhitungkan terutama dalam n mengembangkan perangkat pembelajaran audiovisual |
| 4 Implementasi | 1. alam implementasi diperlukan satu dosen contoh ideal dalam penerapan pembelajaran |
| 5 Evaluasi | 1. iperlukan ahli desainer audiovisual untuk menyusun sebuah video pembelajaran yang ideal |

Hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa dan Dosen

Hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap peoses pembelajaran sosiolinguistik dana kesesuaian silabus dengan yang diharapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kesesuaian Silabus dengan Kebutuhan Mahasiswa

| No | KD | S | TS | % | Kategori |
|----|---|----|----|-----|---------------|
| 1 | Pengertian dan ruang lingkup Sosiolinguistik | 40 | - | 100 | Sangat sesuai |
| 2 | Masyarakat Bahasa | 40 | - | 100 | Sangat sesuai |
| 3 | Bahasa, usia penutur, dan Jenis kelamin | 40 | - | 100 | Sangat sesuai |
| 4 | Variasi dan ragam bahasa | 40 | - | 100 | Sangat Sesuai |
| 5 | Diglosia dan Bilingualism | 40 | - | 100 | Sangat Sesuai |
| 6 | Tindak tutur dan peristiwa tutur | 38 | 2 | 95 | Sangat Sesuai |
| 7 | Akibat kontak bahasa dalam bilingual dan multilingual | 40 | - | 100 | Sangat Sesuai |
| 8 | Kebijakan bahasa | 40 | - | 100 | Sangat Sesuai |
| 9 | Profil Sosiolinguistik | 40 | - | 100 | Sangat Sesuai |

Deskripsi Video Percakapan dari Berbagai Lingkungan Sosial

Video pembelajaran mata kuliah Sociolinguistik berbasis lingkungan diokuskan pada penampilan materi kuliah pemakaian bahasa pada topik; tindak tutur, interferensi, campur kode, alih kode, dan bilingualisme. Beberapa topik ini langsung. Video sebagai sumber bahan pembelajaran diambil dari berbagai peristiwa tutur langsung dari berbagai lingkungan masyarakat pemakai bahasa. Dalam hal ini untuk memudahkan pelaksanaan dipilih lingkungan yang terdekat dengan kehidupan mahasiswa seperti di lingkungan kampus serta lingkungan di mana mahasiswa bertempat tinggal.

Pembelajaran Sociolinguistik Berbasis Lingkungan

Setelah diadakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan model EDDIE, hasil pelaksanaan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Terhadap Silabus

| No | Isi Materi | VA I | VA II | Rata rata | Kategori |
|----|---|------|-------|-----------|-------------|
| 1 | Pengertian dan ruang lingkup Sosio linguistik | 4.38 | 4.22 | 4.29 | Sangat Baik |
| 2 | Masyarakat Bahasa | 4.24 | 4.44 | 4.34 | Sangat Baik |
| 3 | Bahasa, usia penutur, dan Jenis kelamin | 4.12 | 4.33 | 4.22 | Sangat Baik |
| 4 | Variasi dan ragam bahasa | 4.42 | 4.36 | 4.39 | Sangat Baik |
| 5 | Diglosia dan Bilingualis | 4.43 | 4.36 | 4.40 | Sangat Baik |
| 6 | Tindak tutur dan peristiwa tutur | 4.14 | 4.21 | 4.17 | Sangat Baik |
| 7 | Akibat | 4.23 | 4.31 | 4.27 | Sangat |

| | | | | | |
|---|--|------|------|------|-------------|
| | kontak bahasa dalam bilingual dan multilingual | | | | Baik |
| 8 | Kebijakan bahasa | 4.56 | 4.48 | 4.51 | Sangat Baik |
| 9 | Profil Sosio linguistik | 4.23 | 4.30 | 4.26 | Sangat Baik |
| | Rata rata | 4.31 | 4.35 | 4.33 | Sangat Baik |

Hasil Pengujian Model Pembelajaran

Hasil pengujian terhadap model pembelajaran Sociolinguistik berbasis lingkungan yang telah diproduksi dan divalidasi diuji secara bertahap, tahap pertama validasi I dan pengujian lapangan I serta tahap uji coba kedua validasi tahap II dan uji lapangan II. Untuk lebih jelas dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Lapangan I

| Aspek Eektivitas Model | Sebelum Digunakan | Setelah Digunakan |
|----------------------------|-------------------|-------------------|
| Motivasi Belajar Mahasiswa | 3.03 | 5.86 |
| Kreativitas Mahasiswa | 5.26 | 5.57 |
| Hasil Belajar Mahasiswa | 8.55 | 8.62 |
| Rata-rata | 6.17 | 8.01 |

Dari hasil pengujian tahap I di atas terlihat bahwa pengaruh penggunaan produk model pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan bahwa adanya perubahan ke arah yang lebih baik atau meningkat, baik dalam hal motivasi, kreativitas dan hasil belajar.

Pengujian tahap kedua yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Coba Lapangan II

| Aspek Eektivitas Model | Sebelum Digunakan | Setelah Digunakan |
|----------------------------|-------------------|-------------------|
| Motivasi Belajar Mahasiswa | 3.68 | 4.80 |
| Kreativitas | 5.51 | 6.79 |

| | | |
|-------------------------|------|------|
| Mahasiswa Hasil Belajar | 6.64 | 7.25 |
| Mahasiswa Rata-rata | 4.61 | 5.94 |

Dari hasil pengujian tahap I dan II di atas terlihat bahwa pengaruh penggunaan produk model pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah yang lebih baik atau meningkat, baik dalam hal motivasi, kreativitas dan hasil belajar. Setelah diadakan uji beda melalui uji-t hasilnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji-t Produk Final

| Aspek Penilaian | Rata-rata Hasil | t-Hitung | t-Tabel | Ket |
|-------------------------------------|-----------------|----------|---------|------------|
| Efektivitas dalam hal motivasi | | | | |
| Sebelum | 4.70 | | | |
| Sesudah | 4.82 | 8.143 | 2.132 | Signifikan |
| Efektivitas dalam hal Kreatifitas | | | | |
| Sebelum | 4.56 | | | |
| Sesudah | 4.74 | 8.099 | 2.132 | Signifikan |
| Efektivitas dalam hal Hasil belajar | | | | |
| Pratest | 7.84 | | | |
| Pascatest | 8.50 | 9.573 | 2.132 | Signifikan |

Memperhatikan tabel di atas terlihat bahwa ada perbedaan secara signifikan antara sebelum menggunakan model pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan dalam pembelajaran sosiolinguistik pada prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia KIP Universitas Jambi. Hal ini terlihat baik dalam hal motivasi belajar, kreativitas belajar, dan hasil belajar.

SIMPULAN

Silabus dan model pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan yang di produksi dari penelitian ini sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi dalam mengambil Mata Kuliah Sosiolinguistik. Silabus dan model pembelajaran sosiolinguistik berbasis lingkungan yang di produksi dari penelitian ini sangat efektif untuk digunakan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi dalam mengambil Mata Kuliah Sosiolinguistik.

Disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah Sosiolinguistik pada pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar menggunakan model pembelajaran Sosiolinguistik berbasis lingkungan, mengingat motivasi belajar, kreativitas belajar serta hasil belajar mahasiswa terbukti meningkat secara signifikan dibanding dengan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryaningsih, I. Gst.A. Md, dan N. Sudiana, dan N Martha. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 hal; 1-11.
- Chaer, Abdul. 2007. *Sosiologi Bahasa*. Bandung, Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina, 204. *Sosiolinguistik*. Bandung, Angkasa.
- Cherswell, Jhon W. 2012. *Educational Research; Planing, Conducting*,

- and Evaluating Quantitative, and Qualitative Research.* Boston USA; Pearson.
- Nababan, PWJ. 1997. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar.* Bandung, Angkasa.
- Ngalim, M. Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2009. *Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia untuk SMP.* Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Park, Jongwon, et al. 2015. *Development and Application of The Practical On-Site Cooperation Model (POCOM) for Improving Science Teaching in Secondary Schools.* Journal of Baltic Science Education, Edisi February, Vol.14:1, hal;45-63.
- Pateda, Manssur. 1987. *Sosiolinguistik.* Bandung, Angkasa,
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan.* Yogyakarta, Penerbit Diva Press.
- Putra, Nusa. 2013. *Research Development; Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar.* Jakarta, Penerbit Radjagrafindo Persada.
- Rusman.2012. *Model Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru; Seri Manajemen Sekolah Bermutu.* Jakarta, Penerbit PT. Radjagrafindo.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan.* Jakarta, Penerbit PT. Prenada media Group.
- Soedjaatmiko. 2010. *Menjadi Bangsa yang Terdidik.* Jakarta, Penerbit Kompas.
- Suyitno, Imam. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar.* Jurnal Wacana Volume 9 No.1 Edisi April hal;62-78.
- Trianto. 2004. *Pengembangan Model Bahan Ajar; Penelitian dan Pengembangan Model bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan; Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan.* Jaakarta, Penerbit Prenada Media.